

BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Cabai Merah

Letak tanaman cabai merah dalam nomenklatur atau taksonomi tanaman meliputi klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantarum*

Subkingdom : *Tracheobionta*

Super Divisi : *Spermatopyta*

Divisi : *Magnoliophyta*

Ordo : *Solanale*

Famili : *Solanaceae*

Genus : *Capsicum*

Spesies : *Capsicum annum* L.

Buah cabai dapat bervariasi dalam banyak hal, seperti bentuk, ukuran, warna, ketebalan kulit, jumlah rongga buah, kepedasan permukaan, dan banyak lagi. Ada preferensi yang berbeda di antara konsumen untuk berbagai jenis cabai. Bagi konsumen, buah segar yang mereka sukai bisa bervariasi dari segi kepedasan, jenis, dan kesukaan lainnya. Untuk konsumen industri, sudah ada standar tersendiri sesuai peruntukannya: untuk saus, tepung atau lainnya (Santika, 2001).

Cabai adalah tanaman hortikultura yang banyak ditanam di Pulau Jawa. Cabai dalam perdagangan internasional dibedakan berdasarkan tingkat kepedasannya menjadi tiga kelompok, yaitu sangat pedas, sedang hingga kurang pedas dan yang terakhir adalah paprika (Santika, 2001).

Cabai merupakan tanaman tahunan yang memiliki batang tinggi tegak dan banyak cabang. Tingginya bisa mencapai 120 cm dan memiliki lebar tajuk tanaman hingga 90 cm. Daun cabai bisa bermacam-macam warnanya, tergantung varietasnya. Daun cabai memiliki tangkai daun yang tipis dan panjang yang menopang batangnya. Batangnya terdiri dari banyak cabang tipis dan panjang yang ditutupi titik-titik kecil dan tajam. Daun cabai bisa berbentuk lonjong, lonjong, atau dengan ujung meruncing, tergantung spesies dan varietasnya. Akar tanaman cabai hibrida terdiri dari akar primer dan akar sekunder. Dari cabang samping akar, serabut akar muncul. Panjang akar primer bervariasi dari 35-50 cm. Akar lateral menyebar sekitar 35-45 cm. Bunga cabai muncul dari daun axil dan berbentuk terompet. Hal yang sama berlaku untuk tanaman lain dalam keluarga Solanaceae. Bunga cabai adalah bunga yang terdiri dari kelopak, mahkota bunga, benang sari, dan putik. Bunga cabai sama-sama jantan dan betina, karena memiliki bagian jantan dan betina.

Bentuk buahnya bisa bermacam-macam mulai dari yang panjang, garis lurus dengan ujung melengkung, hingga bentuk bengkok. Ukuran buah dapat bervariasi dari 9 cm hingga 18 cm, tergantung varietasnya. Tanaman cabai merah biasanya membutuhkan sedikit atau tidak ada penyiangan sampai akhir musim tanam, karena biasanya ditanam di bedengan yang dilapisi mulsa plastik.

Pemupukan biasanya dilakukan 5-7 kali per periode tanam. Hama dan penyakit tanaman cabai yang paling sering diganggu antara lain: tungau merah, thrips, peridroma saucia, heliotis sp., spodoptera sp., lalat buah, busuk buah, buah kering/patek dan hawar daun (Setyaningrum et al, 2014).

2. Konsepsi Produksi

Cabai merupakan komoditas komersial karena populer di pasaran. Cabai dapat dimakan segar atau diproses. Usahatani cabai dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan industri pengolahan. Ini dapat mencakup pengembangan varietas cabai baru yang lebih mudah diproses dan disimpan untuk jangka waktu yang lebih lama, serta mengembangkan metode pengolahan baru. Cabai merupakan sayuran yang bisa dijual segar atau diolah.

Pengusaha pertanian selalu berpijak atau berkembang pada suatu areal lahan pertanian tertentu, walaupun akhir-akhir ini ada juga pengusaha pertanian yang tidak berkembang. Terjadi secara eksklusif pada areal lahan tertentu pada sumber daya lain seperti lingkungan perairan. Faktor produksi tanah tidak hanya penting dari segi luas dan sempitnya lahan, tetapi juga aspek lain seperti kesuburan tanah, jenis penggunaan lahan, dll. Dan topografi, seperti dataran pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi, berperan dalam lingkungan. Kepemilikan tanah, nilai tanah, dan fragmentasi tanah merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsolidasi tanah.

Garis Luas akan memberikan dampak yang signifikan terhadap skala usaha dan pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau kegagalan usaha

pertanian. Terkadang kita melihat lahan pertanian yang digunakan untuk pertanian sebagai penggunaan lahan yang tidak efisien. Perencanaan lahan pertanian yang rata, penggunaan faktor produksi dengan hasil yang baik, sumber daya tenaga kerja yang cukup, dan biaya modal yang kecil, seringkali membuat usaha pertanian menjadi lebih efisien. Meski lahan kecil cenderung menghasilkan bisnis yang tidak efisien, namun tetap lebih baik daripada tidak sama sekali.

Produksi adalah tentang bagaimana sumber daya digunakan untuk membuat produk. Produksi adalah hasil dari suatu proses atau kegiatan ekonomi yang menggunakan sejumlah input. Produksi menambah nilai suatu barang, yang digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan. Kegunaan suatu barang akan meningkat jika memberikan manfaat baru atau memberikan nilai lebih dari bentuk aslinya. Produksi adalah cara untuk menggabungkan berbagai input untuk menciptakan sesuatu dengan tujuan menghasilkan biaya seminimal mungkin.

Produksi dapat menimbulkan manfaat tambahan atau penciptaan manfaat baru. Manfaat ini memberikan banyak manfaat yang berbeda, seperti manfaat bentuk, waktu, dan tempat. Dengan cara ini, produksi tidak terbatas pada produksi, tetapi terbatas pada distribusi. Komoditas dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, termasuk barang keluaran dan jasa. Produksi adalah proses mengubah input yang berbeda menjadi output.

3. Konsepsi Produktivitas

Produktivitas adalah istilah untuk membandingkan produktivitas (keluaran) dan masukan (input) dalam kegiatan produksi. Dimana kinerja

merupakan ukuran seberapa baik sumber daya dikelola dan digunakan untuk hasil yang optimal. Produktivitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu industri dalam memproduksi barang atau jasa. Semakin tinggi rasio, semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran produktivitas mungkin berbeda tergantung pada aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat utama, misalnya: indeks produktivitas tenaga kerja, produktivitas input langsung. Di sini, produktivitas biaya total, produktivitas energi, dan produktivitas bahan baku (Samuelson et al, 1992).

Produktivitas menunjukkan hubungan antara output dan input. Saat mengukur produktivitas, pertama-tama Anda perlu menetapkan definisi pekerjaan, dan kemudian menetapkan cara mengukur keluaran dan masukan. Secara garis besar setiap variabel dapat dinyatakan dalam satuan fisik atau satuan nilai rupiah (Sinungan, 2003). Kesuburan lahan pertanian juga menentukan produktivitas tanaman. Tanah yang subur menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi daripada tanah yang tidak subur. Kesuburan lahan pertanian biasanya berkaitan dengan struktur dan tekstur tanah. Struktur tanah dan kualitas tanah pada akhirnya menentukan jenis tanah. Misalnya tanah liat, grumosol, alluvium. Struktur wilayah pertanian dan pola penguasaan lahan harus diterapkan pada dua tujuan yaitu meningkatkan produksi pangan dan mendorong bagi hasil dan kemajuan di sektor pertanian (Todaro, 2000).

4. Harga Cabai Merah

Akibat cuaca buruk dan produksi cabai merah, harga cabai merah bisa naik tajam dan merugikan petani, sehingga pasokan cabai merah bisa rendah dan harga

bisa tinggi. Meski demikian, konsumen tetap membeli cabai merah karena kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Konsumsi cabai merah Indonesia cukup tinggi. Jumlah penduduk Indonesia lebih dari 225 juta, dengan pertumbuhan lebih dari 1,5%, merupakan potensi pasar domestik yang luar biasa untuk pemasaran cabai merah.

Harga produk dibidang pertanian berbeda dengan harga produk dibidang industri dimana harga produk dibidang industri relatif konstan atau lebih banyak ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan harga produk pertanian relatif berfluktuatif karena produk pertanian mempunyai beberapa sifat, yaitu :

1. Keadaan biologi di lingkungan pertanian, seperti hama dan penyakit dan iklim menyebabkan output pertanian bersifat musiman dan tidak kontinu.
2. Adanya time lags (waktu yang terlambat ketika keputusan dalam menggunakan input dan menjual output). Di bidang industri, kali ini sangat dekat.
3. Kondisi pasar, terutama struktur pasar dan berbagai asumsi tentang pasar pertanian, membuat harga pertanian semakin tidak menentu.
4. Dampak kelembagaan seperti Bulog dan komitmen perdagangan (termasuk penurunan tarif).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Barbados et al (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kealapa Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan

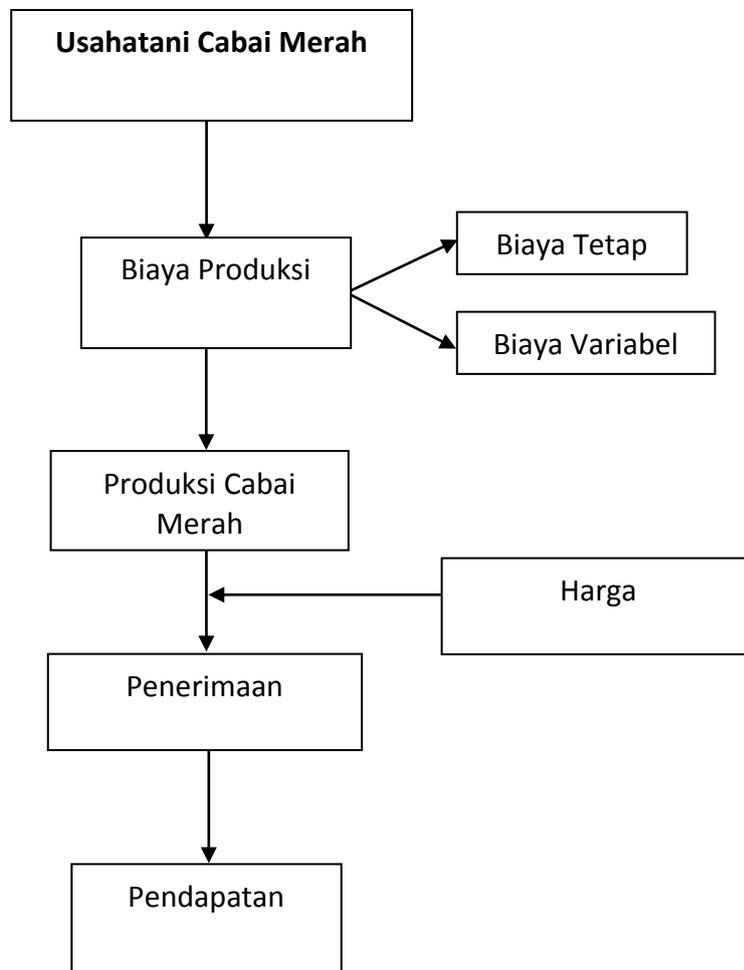
yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp. 762.494 per musim tanam dan per luas garapan dan dilihat dari $R/C > 1$ yaitu sebesar 1,99. Artinya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.907.880 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 5.689.687 atau 1,17 kali lipat besarnya biaya, maka usahatani cabai rawit menguntungkan bagi petani.

Penelitian Taufik (2011) tentang Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Penanganan Pascapanen Cabai Merah di Makasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa komoditas cabai merah berciri komersial dan memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Pada lahan kering, tingkat produktivitas varietas Tombak mencapai 6 t/ha, varietas Tanjung-2 5,70 t/ha, dan varietas Lembang-1 4,50 t/ha. Biaya produksi ketiga varietas tersebut masing-masing Rp10,15 juta/ha, dengan tingkat pendapatan Rp21,77 juta untuk varietas Tombak, Rp19,74 juta untuk Tanjung-2, dan Rp11,20 juta untuk Lembang-1. Pengusahaan ketiga varietas tersebut layak secara teknis dan ekonomis dengan B/C masing-masing 3,14; 2,94; dan 2,10. Penggunaan mulsa dapat meningkatkan pendapatan petani, yaitu Rp10,38 juta untuk mulsa plastik hitam, Rp7,34 juta untuk mulsa jerami padi, dan Rp3,64 juta/ha untuk mulsa sekam. Namun, hanya mulsa plastik hitam dan jerami padi yang layak secara ekonomi dengan B/C masing-masing 1,68 dan 1,27. Penanganan pascapanen cabai masih sederhana sehingga tingkat kerusakannya cukup tinggi, mencapai 40%. Oleh karena itu, penanganan pascapanen cabai merah perlu diperbaiki mulai dari panen, pengemasan, pengangkutan hingga penyimpanan untuk meningkatkan daya simpan, nilai jual produk, dan pendapatan petani.

Penelitian Buchori (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Cabai Kemitraan Indofood Dengan Petani Gurem Di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada perbedaan pendapatan antara petani cabai kemitraan Indofood dengan petani gurem di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat” dapat diterima. Nilai mean difference sebesar 19092000, hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan antara petani kemitraan dan petani gurem sebesar Rp. 19.092.000.

C. Model Pendekatan

Cabai merah merupakan salah satu produk yang memiliki potensi untuk dibudidayakan, namun petani cabai merah tidak selalu menguntungkan. Perkembangan teknologi merupakan salah satu penentu peningkatan produktivitas dan produktivitas budidaya cabai merah. Masalah yang dihadapi produsen cabai merah adalah produksi cabai merah yang cenderung menurun. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan petani dan penurunan pendapatan. Pendapatan yang diterima petani merupakan pendapatan petani cabai merah dikurangi dengan total biaya produksi. Hal ini dapat diuraikan dalam model proses berikut.



—→ : Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Model Diagramatik Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Desa Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

D. Batasan Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani cabai merah adalah kegiatan budidaya tanaman yang dilakukan oleh petani yang menggunakan cabai merah sebagai produknya.

2. Produksi cabai merah adalah hasil panen cabai merah yang nilai ekonominya dinyatakan dalam kilogram (Kg/Ha/Th).
3. Penerimaan usahatani cabai merah adalah jumlah produksi cabai merah dikali dengan harga jual cabai merah yang dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp)
4. Pendapatan usahatani cabai merah adalah jumlah produksi cabai merah dikalikan harga jual cabai merah dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani cabai merah (Rp).
6. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegunaan yang berlangsung lama atau beberapa kali produksi (Rp).
7. Biaya variabel adalah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memilikisifat habis pakai dalam kurun waktu satu kali produksi (Rp).
8. Harga adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan cabai merah (Rp/Kg)